

RINGKASAN

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi terapi akupunktur dan herbal dalam penanganan pasien dermatitis atopik. Penanganan dilakukan dengan menggunakan kombinasi terapi akupunktur dan herbal selama 4 minggu. Terapi akupunktur dilakukan sebanyak 12 kali dengan sindrom lembab panas. Frekuensi terapi akupunktur seminggu tiga kali selama 30 menit menggunakan titik *Quchi* (LI11), *Lieque* (LU7), dan *Yinlingquan* (SP9) dengan teknik sedasi dan manipulasi perputaran (*Twirling and Rotating*). Sedangkan pemberian terapi herbal gel lidah buaya dioleskan topikal pada daerah lesi, perasan mengkudu dan serbuk kunyit yang diminum dua kali sehari. Lesi dermatitis atopik menunjukkan perbaikan yang diukur menggunakan SCORAD dengan tingkat keparahan sebelum terapi yaitu 79.8 (Berat) menjadi 18.4 (Ringan) setelah dilakukan terapi pada minggu ke 4. Dengan demikian kombinasi terapi akupunktur dan herbal dapat digunakan sebagai terapi untuk mengurangi keluhan dermatitis atopik dengan diikuti perubahan pola hidup yang baik dan menghindari faktor pencetus terjadinya kekambuhan.

Kata kunci: dermatitis atopik, gel lidah buaya, mengkudu, kunyit

